

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdiferensiasi berasal dari kata diferensiasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Ahmad Zain Samoto, 2024 : 3) mengemukakan kata diferensiasi berarti pembedaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdiferensiasi memiliki arti bervariasi, beragam, berbeda dan tidak sama. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan adanya perlakuan guru yang berbeda terhadap masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Heni Kristiani, (2021 : 29) mengatakan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, "bagaimana kurikulum yang fleksibel

dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*) dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas, terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, siswa memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Khristiani dkk, (2021 : 8) mengungkapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada empat aspek yang berada dalam kendali guru yaitu konten, proses, produk dan lingkungan atau iklim belajar di kelas. Guru mempunyai

hak untuk mengubah konten, proses, produk dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Konten

Konten dalam hal ini yang dimaksud adalah materi yang akan diajarkan oleh guru atau materi yang akan dipelajari peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua acara membuat konten pelajaran. berbeda, yaitu menyesuaikan dengan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik dan menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu

akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki peserta didik.

Berikut ini beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu:

- a) Materi yang disajikan bervariasi b) Ada kontrak belajar
- c) Menyiapkan pembelajaran mini
- d) Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- e) Menyiapkan berbagai sistem yang mendukung.

2) Proses

Proses yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Proses itu berupa kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan memiliki makna sebagai pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak diberikan penilaian kuantitatif berupa angka, tetapi penilaian kualitatif berupa catatan terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan yang masih dianggap kurang dan perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh peserta didik.

3) Produk

Produk dalam hal ini berupa hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui

pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah melalui satu materi pelajaran atau bahkan setelah melalui materi pelajaran selama satu semester. Produk bersifat sumatif dan perlu diberikan nilai. Dalam menentukan nilai dari produk biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dan melibatkan pemahaman peserta didik yang lebih luas. Menyelesaikan hasil dari produk seringkali tidak dapat diselesaikan hanya di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Produk bisa saja diselesaikan secara individu maupun secara berkelompok. Jika penyelesaian produk dilakukan secara berkelompok maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan pengerjaan produk tersebut. Sebelum memberikan produk kepada peserta didik, guru terlebih dahulu merancang produk apa yang akan dikerjakan disesuaikan dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik agar peserta didik tahu aspek apa yang akan dinilai dan harus mereka penuhi. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.

4) Lingkungan atau Iklim Belajar

Penentuan lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial dan fisik. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar mereka merasa aman, nyaman dan tenang dalam kegiatan pembelajaran karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Dapat penulis simpulkan dari 3 para ahli yang membahas tentang model pembelajaran berdiferensiasi diatas. Dimana berdiferensiasi itu adalah model pembelajaran menggunakan gaya belajar yang berdeda-beda sesuai dengan.

kemampuan masing-masing dari siswa tersebut sehingga model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di setiap sekolah, dengan menerapkan model pembelajaran ini yang mana guru akan memberikan vasilitas sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, yang memadai untuk setiap siswa yang memiliki gaya belajar yg berbeda. Sehingga seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.

b. Karakteristik/ ciri-ciri model pembelajaran berdiferensiasi

Berikut adalah ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, dikutip dari buku pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka yang dituliskan oleh (Ropin Sigalingging, 2023 : 14) :

1) Bersifat proaktif

Bersifat proaktif artinya sejak awal pembelajaran, guru secara aktif sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya. Caranya adalah dengan merencanakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswanya.

2) Menekankan kualitas daripada kuantitas

Kualitas dari tugas yang dikerjakan siswa menjadi fokus utama pada pembelajaran diferensiasi daripada kuantitas tugas yang diberikan. Jadi, bukan berarti siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya, akan diberikan lagi tugas tambahan yang sama, tapi siswa tersebut akan diberikan tugas lain yang berbeda agar dapat menambah keterampilannya.

3) Berakar pada asesmen

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru selalu melakukan berbagai asesmen untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman siswa pada setiap pembelajaran. Nantinya, hasil asesmen ini akan menjadi umpan balik untuk guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Menyediakan berbagai pendekatan

Ciri-ciri pembelajaran diferensiasi berikutnya adalah menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar. Dalam pembelajaran diferensiasi, ada empat unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka, yaitu konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).

5) Berorientasi pada peserta didik

Dalam hal ini, tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswanya. Dengan kata lain, guru akan lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran daripada hanya menjelaskan materi saja.

6) Campuran dari pembelajaran individu dan klasikal

Pembelajaran diferensiasi merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal. Hal ini bisa dilihat dari penerapannya di dalam kelas di mana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar

bersama-sama secara klasikal, tapi bisa juga belajar secara individu

7) Bersifat hidup

Bersifat hidup artinya adanya kolaborasi terus-menerus antara guru dengan siswa, termasuk dalam hal menyusun tujuan kelas maupun individu. Guru mengawasi bagaimana pelajaran dapat cocok dengan siswa dan bagaimana penyesuaiannya.

c. Tujuan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar. Menurut Carol Ann Tomlinson yang dikutip oleh (Kristiani, 2021: 24) mengatakan model pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memungkinkan setiap siswa untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengakomodasi Perbedaan

seperti, mencerminkan bahwa setiap siswa mendapat pembelajaran yang efektif dan memuaskan. Lalu meningkatkan motivasi dan minat, hal ini akan menambah motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran. Partisipasi aktif, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran. Keterampilan belajar seumur hidup, Keterampilan belajar seumur hidup seperti kemampuan bekerja mandiri, mengatur waktu, dan berpikir kritis.

Adapun Tujuan Pembelajaran Berdiferensi, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi, yang dikutip dari buku Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi yang dituliskan oleh (Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang, 2023 : 7) yaitu:

1) Membantu Semua Peserta Didik Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mendukung peserta didik dengan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran.

2) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik diharapkan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

3) Menciptakan Hubungan Harmonis

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan memperkuat hubungan guru dan peserta didik melalui sikap menghargai karakteristik unik setiap individu.

4) Mendorong Kemandirian Belajar

Tujuan lain adalah membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan menghargai keberagaman dalam proses belajar.

5) Meningkatkan Kepuasan Guru

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat merasa lebih puas dan tertantang untuk menjadi lebih kreatif dalam mengajar.

d. Manfaat Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu meningkatkan keterlibatan siswa keinginan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatkan pencapaian akademik memberikan siswa kesempatan untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga membantu meningkatkan prestasi akademik mereka. Berbicara keterampilan belajar seumur hidup melibatkan pengembangan keterampilan belajar seumur hidup seperti kemampuan bekerja mandiri, mengatur waktu, dan berpikir kritis.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdiferensiasi

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini ada kelebihan dan kekurangannya, (Heny Kristiani, 2021 : 18)

mengatakan Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain yaitu. Kelebihan model pembelajaran berdiferensiasi

1) Meningkatkan Motivasi Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dalam cara yang paling cocok untuk mereka. Ketika siswa menemukan bahwa pembelajaran mereka relevan, menantang, dan sesuai dengan minat kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

2) Memaksimalkan Hasil Belajar

Ketika siswa diberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Mereka juga cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam jangka panjang.

3) Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih metode belajar yang mereka sukai, mengeksplorasi topik yang menarik, dan menyelesaikan tugas-tugas yang mendorong kreativitas dan inovasi.

4) Membangun Hubungan Positif

Ketika guru memperhatikan kebutuhan siswa secara

individual, siswa cenderung merasa dihargai dan dihormati sebagai individu. Ini dapat membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, dan antara siswa satu sama lain.

5) Mengembangkan Kemampuan Sosial

Ketika siswa bekerja dalam kelompok yang berbeda-beda, mereka belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan pendapat dan gaya belajar antar siswa.

Kekurangan / Kelemahan dari model pembelajaran berdiferensiasi Meskipun memiliki banyak kelebihan, ada juga beberapa kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran berdiferensiasi, antara lain sebagai berikut :

1) Memerlukan Perencanaan dan Persiapan yang Lebih Intensif

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang lebih intensif daripada pembelajaran konvensional. Guru harus memperhatikan kebutuhan individu siswa, mempersiapkan materi dan tugas yang berbeda, dan menyesuaikan metode pengajaran.

2) Memerlukan Waktu yang Lebih Lama

Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya. Karena siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda mungkin perlu waktu yang berbeda pula untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas.

3) Tidak Efektif untuk Kelas yang Terlalu Besar

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi tidak efektif dalam kelas yang terlalu besar, karena guru mungkin tidak dapat memberikan perhatian individu yang cukup kepada setiap siswa.

4) Tidak Memenuhi Standar yang Sama untuk Semua Siswa

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dalam cara yang paling cocok untuk mereka, dan hal ini juga dapat menghasilkan standar yang berbeda-beda untuk setiap siswa, dan ada kemungkinan beberapa siswa merasa tidak adil.

5) Memerlukan Keterampilan dan Pengetahuan yang Luar Biasa dari Guru Pembelajaran berdiferensiasi

memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang luar biasa dari guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, mempersiapkan materi dan tugas yang sesuai, dan menyesuaikan pengajaran dengan metode yang sesuai.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah metode berdiferensiasi mengacu pada serangkaian prosedur yang diikuti dalam proses pembelajaran dan penerapan teknik diferensiasi. Berikut adalah pengertian dari setiap langkah-langkah dalam metode berdiferensiasi yang di kemukakan oleh (Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Rukayah, dkk, 2024 : 5)

1) Menentukan Metode Pembelajaran

Langkah awalnya yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang cocok terhadap skill dari setiap siswa, ini sangat penting di lakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan pembelajaran yaitu pilih terlebih apa metode yang sekiranya cocok terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga dengan begitu akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan di ajarkan oleh seorang pendidik untuk anak didiknya.

2) Memfasilitasi Sumber Belajar yang Beragam

Dengan cara menyediakan berbagai macam sumber belajar, seperti materi, video, dan teks pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam belajar akan membantu terjalinya pembelajaran yang baik untuk peserta didik tersebut.

3) Memberikan Pilihan dalam Penilaian

Dengan langkah ini peserta didik akan diberikan pilihan dalam penilaian. Seperti cara menjawab soal yang muncul dari guru pada siswa atau cara menunjukkan materi pemahaman untuk peserta didik.

4) Kolaborasi dan Diskusi

Peserta didik diperlukan untuk bekerja sama dan berdiskusi untuk membantu membentuk pemahaman yang lebih baik. Serta siswa pun dapat memberikan pendapatnya dalam pada saat berdiskusi. Para siswa

juga dapat bersosialisasi dan lebih dekat dengan teman satu kelasnya dengan begitu akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap anak tersebut.

5) Identifikasi Kesiadaan Belajar Siswa

Seorang guru diwajibkan untuk memahami kebutuhan belajar untuk masing-masing siswa dan membantu mengembangkan desain serta tata cara yang mungkin sesuai terhadap kemampuan siswa dan untuk keberhasilan bagi pembelajaran yang akan di sampaikan.

6) Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Kesiapan Siswa

Seorang guru melakukan pemetaan untuk kebutuhan belajar bagi setiap masing-masing siswa dengan dasar untuk mencapai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar bagi masing-masing dari siswa tersebut.

7) Pilihan Strategi, Materi, dan Metode Pembelajaran

Langkah awal dalam pembelajaran ini seorang guru menawarkan pilihan strategi, materi, dan metode pembelajaran kepada siswa di kelas, dengan begitu siswa dapat memilih strategi, materi, dan metode apa yang lebih cocok bagi mereka dan lebih memudahkan mereka.

8) Evaluasi Rutin

Sudah semestinya seorang guru melakukan evaluasi rutin untuk mengukur seberapa efektivitas pembelajaran berdiferensiasi ini.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu konsep paling sentral dalam dunia pendidikan. Secara umum, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan ini bersifat menetap dan merupakan akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya selama proses belajar mengajar. Berikut adalah pemaparan mendalam mengenai pengertian hasil belajar dari beberapa dimensi:

1) Pengertian Berdasarkan Dimensi Klasifikasi (Taksonomi)

Secara teoritis, hasil belajar sering kali dikategorikan berdasarkan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa. Tokoh yang paling konsisten dirujuk dalam hal ini adalah (Benjamin S. Bloom, 1956), Aspek-aspek sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam ranah (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan

menciptakan).

b) Aspek Afektif

Berkenaan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi siswa terhadap materi pelajaran.

c) Aspek Psikomotorik

Berkenaan dengan keterampilan motorik, manipulasi fisik, dan tindakan nyata.

2) Pengertian Berdasarkan Pendapat Para Ahli Nasional

Di Indonesia, para pakar pendidikan merumuskan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan dari sebuah sistem instruksional atau proses belajar mandiri.

- a) Nana Sudjana (2016) Beliau menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini dibagi menjadi tiga ranah yang sejalan dengan Taksonomi Bloom.
- b) Muhibbin Syah (2010) Mengartikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah menempuh proses belajar, yang mencakup seluruh ranah kejiwaan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah melalui evaluasi.

- c) Dimiyati dan Mudjiono (2013) Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran.

3) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor utama:

Faktor Internal (Dari Dalam Diri)	Faktor Eksternal (Dari Luar Diri)
Fisiologis: Kesehatan fisik, kebugaran, dan fungsi panca indera.	Lingkungan Keluarga: Pola asuh, kondisi ekonomi, dan keharmonisan.
Psikologis: Intelegensi (IQ), bakat, minat, motivasi, dan kesiapan belajar.	Lingkungan Sekolah: Metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas, dan relasi sosial.

Sumber Data : Slameto (2015) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bukan sekadar nilai angka yang tertera pada rapor atau lembar ujian (kemampuan kognitif), melainkan sebuah akumulasi dari perubahan perilaku yang holistik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) sebagai bukti nyata bahwa siswa telah mengalami proses interaksi edukatif yang bermakna.

b. Jenis-jenis hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar merujuk pada bentuk perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Para ahli pendidikan (Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2001) mengklasifikasikan jenis-jenis ini ke dalam beberapa kategori atau domain untuk mempermudah proses perencanaan pembelajaran dan evaluasi. Berikut adalah pemaparan jenis-jenis hasil belajar berdasarkan teori-teori besar yang paling sering dirujuk dalam dunia Pendidikan:

1) Jenis Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom (Taksonomi Bloom)

Klasifikasi ini adalah yang paling populer dan menjadi fondasi kurikulum di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Bloom membagi hasil belajar ke dalam 3 domain besar (sering disebut sebagai "Ranah"):

a) Ranah Kognitif (Cognitive Domain): Berorientasi pada kemampuan berpikir dan intelektual. Jenis hasil

belajar ini meliputi:

- (a) Mengingat (*Remembering*): Menarik kembali pengetahuan dari memori jangka panjang.
 - (b) Memahami (*Understanding*): Membangun makna dari pesan instruksional (lisan, tertulis, grafis).
 - (c) Menerapkan (*Applying*): Menggunakan prosedur atau konsep pada situasi baru.
 - (d) Menganalisis (*Analyzing*): Memecah materi menjadi bagian-bagian dan menentukan hubungannya.
 - (e) Mengevaluasi (*Evaluating*): Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
 - (f) Menciptakan (*Creating*): Menyatukan elemen-elemen untuk membentuk satu kesatuan yang baru atau fungsional.
- b) Ranah Afektif (*Affective Domain*)
- Berkenaan dengan perkembangan sikap, nilai, emosi, dan apresiasi. Jenisnya meliputi: penerimaan (*receiving*), merespons (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasi nilai (*organizing*), dan karakterisasi berdasarkan nilai (*characterizing*).
- c) Ranah Psikomotorik (*Psychomotor Domain*)
- Berkenaan dengan keterampilan fisik, motorik, dan manipulasi objek. Jenisnya meliputi: persepsi, kesiapan tindakan, gerakan terbimbing, gerakan

mekanisme (terbiasa), gerakan kompleks, adaptasi, dan organisasi gerakan baru.

2) Jenis Hasil Belajar Menurut Robert M. Gagné

Robert M. Gagné, seorang psikolog pendidikan terkemuka, mengelompokkan hasil belajar ke dalam 5 kapabilitas (kemampuan) manusia yang diperoleh dari proses belajar:

- a) Informasi Verbal (*Verbal Information*): Kemampuan untuk menyatakan, menyebutkan, atau menuangkan fakta, nama, prinsip, atau gagasan dalam bentuk lisan atau tulisan (contoh: menyebutkan tanggal kemerdekaan).
- b) Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*): Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan menggunakan simbol-simbol (angka, bahasa). Keterampilan ini bertingkat, mulai dari diskriminasi jamak, konsep konkret, konsep abstrak, aturan/prinsip, hingga pemecahan masalah.
- c) Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*): Kemampuan internal yang mengendalikan proses belajar, mengingat, dan berpikir siswa itu sendiri (metakognisi). Ini adalah cara siswa mengelola pikirannya untuk memecahkan masalah baru.
- d) Keterampilan Motorik (*Motor Skills*): Kemampuan mengoordinasikan gerakan otot dan fisik untuk

melakukan tugas atau tindakan tertentu secara mulus dan tepat waktu (contoh: menulis, mengetik, menyetir, menggunakan mikroskop).

- e) Sikap (Attitudes): Keadaan internal yang memengaruhi atau mengarahkan pilihan tindakan seseorang terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa (contoh: memilih untuk membaca buku dibanding bermain game, atau sikap menghargai orang lain).

3) Jenis Hasil Belajar Menurut Howard Gardner (*Multiple Intelligences*)

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, hasil belajar dapat dilihat sebagai pengembangan potensi kecerdasan spesifik siswa. Gardner menyatakan hasil belajar tidak tunggal (hanya akademik), melainkan manifestasi dari berbagai jenis kecerdasan:

- a) Kecerdasan Linguistik: Hasil belajar berupa kefasihan berbahasa, menulis, dan retorika.
- b) Kecerdasan Logis-Matematis: Hasil belajar berupa kemampuan berhitung, analisis logis, dan berpikir saintifik
- c) Kecerdasan Visual-Spasial: Hasil belajar berupa kemampuan menggambar, pemetaan, dan desain geometri.
- d) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani: Hasil belajar berupa kelenturan fisik, atletis, atau keterampilan tangan

terampil.

- e) Kecerdasan Musikal: Hasil belajar berupa kepekaan nada, ritme, dan penciptaan musik.
- f) Kecerdasan Interpersonal: Hasil belajar berupa kemampuan berempati, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok.
- g) Kecerdasan Intrapersonal: Hasil belajar berupa pemahaman mendalam atas diri sendiri, emosi, dan motivasi pribadi.
- h) Kecerdasan Naturalis: Hasil belajar berupa kepekaan terhadap flora, fauna, dan fenomena alam sekitar.

Jika dipadukan, berbagai jenis hasil belajar ini saling melengkapi. ringkasan untuk mempermudah pemetaan jenis hasil belajar secara universal:

Dimensi Utama	Cakupan Jenis Hasil Belajar
Pengetahuan (Kognitif)	Mengingat fakta, memahami konsep, menganalisis teori, menerapkan rumus, memecahkan masalah kompleks.
Sikap (Afektif)	Pembentukan karakter, regulasi emosi, etika, kedisiplinan, minat, dan cara merespons lingkungan sosial.

Dimensi Utama	Cakupan Jenis Hasil Belajar
Keterampilan (Psikomotorik)	Penguasaan fisik, koordinasi saraf-otot, penggunaan alat/instrumen, keahlian teknis lapangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah. (2010). Hasil belajar seseorang tidak pernah berdiri sendiri, melainkan hasil dari perpaduan berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara garis besar, para ahli psikologi dan pendidikan membagi faktor-faktor tersebut menjadi dua kategori utama: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Berikut adalah rincian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta referensi ilmiahnya:

1) Faktor Internal (Fisiologis dan Psikologis)

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kemampuannya dalam belajar

2) Faktor Fisiologis (Fisik)

Kondisi Fisik dan Kesehatan: Tubuh yang sehat, cukup istirahat, dan nutrisi yang terpenuhi dengan baik akan meningkatkan konsentrasi dan stamina belajar. Sebaliknya, kelelahan atau penyakit kronis dapat

menurunkan fokus. Fungsi Pancaindra: Utamanya penglihatan dan pendengaran. Gangguan pada indra ini tanpa alat bantu yang tepat akan sangat menghambat proses penyerapan informasi.

3) Faktor Psikologis (Mental)

Kecerdasan (IQ): Kapasitas kognitif seseorang dalam menalar, memecahkan masalah, dan memahami materi baru. Motivasi Belajar: Dorongan (baik dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, maupun dari luar seperti hadiah/pujian) yang menggerakkan seseorang untuk terus belajar. Minat dan Bakat: Siswa akan mencapai hasil yang lebih baik jika mereka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan ketertarikan (minat) dan kemampuan alami mereka (bakat). Sikap dan Kebiasaan Belajar: Bagaimana cara siswa memandang pelajaran (positif atau negatif) serta kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu belajar.

4) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal adalah kondisi di luar diri siswa yang turut membentuk dan mengarahkan proses belajar.

a) Lingkungan Keluarga

Pola Asuh Orang Tua: Dukungan emosional, perhatian, dan cara orang tua mendidik sangat

mempengaruhi mentalitas anak dalam belajar. Kondisi Sosio-Ekonomi: Ketersediaan fasilitas belajar (buku, internet, ruang belajar yang nyaman) serta kemampuan finansial keluarga untuk mendukung Pendidikan.

b) Lingkungan Sekolah

Kompetensi Guru dan Metode Mengajar: Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menggunakan metode yang bervariasi cenderung menghasilkan siswa dengan nilai yang lebih baik. Kurikulum dan Sarana Prasarana: Kualitas materi pelajaran serta kelengkapan fasilitas sekolah (laboratorium, perpustakaan). Relasi Sosial: Hubungan antara siswa dengan guru serta interaksi dengan teman sebaya (*peer group*).

c) Lingkungan Masyarakat

Teman Bergaul: Lingkungan pertemanan yang gemar belajar akan membawa dampak positif, begitu pula sebaliknya. Media Massa dan Lingkungan Tempat Tinggal: Paparan teknologi, media sosial, serta ketenangan lingkungan sekitar rumah.

3. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Pelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah konsep pembelajaran yang

mengintegrasikan dua bidang ilmu utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi satu kesatuan yang utuh dan kontekstual. IPAS banyak digunakan dalam kurikulum terbaru di Indonesia (seperti Kurikulum Merdeka) terutama di jenjang sekolah dasar. (Suhelayanti, 2023: 4) Pembelajaran IPAS adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep-konsep dari ilmu alam dan ilmu sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena di sekitar mereka secara menyeluruh (holistik). IPA membahas tentang alam, makhluk hidup, energi, dan fenomena fisik. IPS membahas tentang manusia, masyarakat, ekonomi, budaya, dan interaksi sosial. Dalam IPAS, keduanya tidak dipisahkan, tetapi dipelajari bersama dalam satu konteks kehidupan nyata.

b. Tujuan Pelajaran IPAS

Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah:

- 1) Membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial secara terpadu
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena sekitar
- 4) Membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi IPAS Tentang Siklus Makhluk Hidup

1) Pengertian siklus makhluk hidup

Siklus makhluk hidup adalah serangkaian perubahan yang dialami oleh makhluk hidup sejak lahir sampai dewasa dan bereproduksi untuk mempertahankan keberadaan jenisnya. Siklus hidup terdiri dari beberapa tahap mulai dari kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, sampai reproduksi, dan akhirnya kematian. Setiap makhluk hidup melewati siklus hidup ini dengan ciri-ciri seperti bernapas, bergerak, tumbuh, berkembang biak, serta peka terhadap rangsangan. Singkatnya, pengertian siklus hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah rangkaian penahapan yang dialui oleh makhluk hidup, mulai dari masa remaja, dewasa, hingga terjadinya spora. Semoga informasi ini bermanfaat.

Menurut buku Seri Sains, (Khamim, 2020 : 1) Siklus hidup merupakan proses perkembangan organisme sejak berada di dunia, yang menandai rangkaian perubahan yang dialami. Ada dua jenis siklus hidup utama, yaitu siklus hidup dengan metamorfosis (perubahan bentuk fisik yang nyata seperti pada kupu-kupu atau katak) dan siklus hidup

tanpa metamorfosis (tubuhnya bertambah besar tetapi bentuknya tidak berubah, seperti pada mamalia dan burung).

Lebih rincinya, siklus hidup hewan terdiri dari beberapa tahapan: pembuahan, perkembangan embrio, kelahiran atau penetasan, pertumbuhan, dewasa dan reproduksi, hingga penuaan dan kematian. Contohnya pada hewan yang mengalami metamorfosis sempurna meliputi telur, larva, pupa (kepompong), hingga dewasa, sedangkan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna melewati tahap telur, nimfa, lalu dewasa tanpa fase pupa. Jadi, siklus makhluk hidup adalah proses hidup yang berulang mulai dari lahir sampai berkembang biak, yang menjamin kelangsungan hidup spesies tersebut.

Semua makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hewan dan manusia mengalami beberapa pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan hewan membentuk sebuah siklus hidup atau daur hidup. Hewan mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Ada jenis hewan yang mengalami perubahan

bentuk disetiap tahap hidupnya. Namun, ada pula hewan yang tidak mengalami perubahan bentuk pada setiap tahapannya, selain bertambah besar saja.

Darma Handayani (2022 : 39) Hewan yang mengalami perubahan bentuk dalam siklus hidupnya berarti mengalami Metamorfosis. Sedangkan hewan yang tidak mengalami perubahan bentuk dalam siklus hidupnya berarti tidak mengalami metamorfosis. Diantara hewan yang mengalami metamorfosis, ada hewan yang mengalami perubahan bentuk pada setiap tahapannya, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan dinamakan mengalami metamorfosis sempurna, sedangkan hewan yang mengalami perubahan bentuk hanya pada beberapa tahap tumbuh kembangnya dinamakan mengalami metamorfosis yang tidak sempurna.

2) Tahapan dan jenis-jenis siklus makhluk hidup

Siklus hidup merupakan istilah lain dari daur hidup. Daur hidup hewan berawal dari kelahirannya dan berakhir pada saat hewan tersebut mati. Berdasarkan proses perubahan bentuk tubuhnya, siklus hidup hewan dibedakan menjadi dua, yaitu

siklus hidup dengan metamorfosis dan siklus hidup tanpa metamorfosis. Metamorfosis merupakan siklus hidup sekelompok hewan yang terlahir dengan bentuk berbeda dengan induknya. Hewan itu kemudian mengalami perubahan bentuk yang bertahap hingga dewasa. Lantas bagaimana tahapan siklus hidup hewan yang bermetamorfosis dan hewan yang tidak bermetamorfosis yaitu sebagai berikut :

a) Siklus hidup dengan metamorphosis

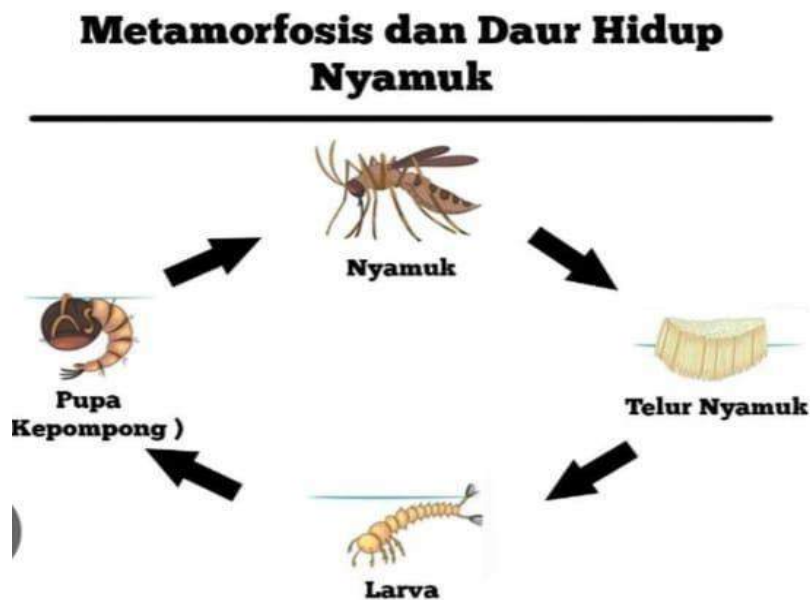
Berdasarkan buku Super Complete Kelas 4, 5, 6 SD karangan (Meity Mudikawaty, 2018: 53), dalam pertumbuhan hewan, terdapat dua macam metamorfosis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

(1) Metamorfosis sempurna

Dialami oleh hewan yang ketika lahir memiliki bentuk tubuh yang sangat berbeda dengan induknya. Hewan ini harus melalui beberapa tahap untuk memiliki tubuh yang sama dengan hewan dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna memiliki perubahan bentuk yang mencolok pada tiap tahapnya. Pada serangga, tahapannya adalah telur – larva (ulat) – pupa (kepompong) – imago (dewasa). Hewan

yang mengalami metamorfosis sempurna di antaranya yaitu kupu-kupu, nyamuk, katak, lalat, dan ngengat. Berikut tahapan yang dialami nyamuk sebagai hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, yaitu:

- (1) Nyamuk betina bertelur di air
- (2) Telur menetas menjadi jentik nyamuk
- (3) Jentik nyamuk menjadi pupa atau kepompong Pupa pecah menjadi nyamuk dewasa



Gambar 1. Metamorfosis dan Daur Hidup Nyamuk

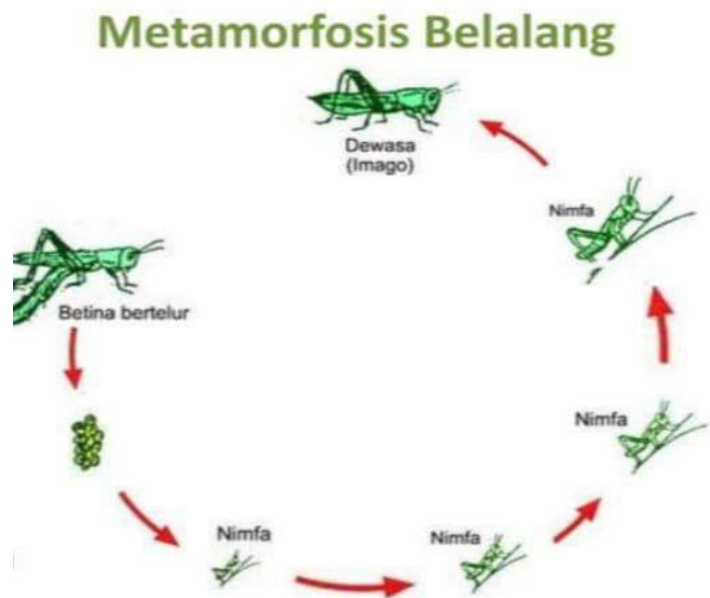
- (2) Metamorfosis tidak sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah hewan mengalami perubahan bentuk dari telur hingga dewasa, akan tetapi perubahan bentuknya tidak terlihat mencolok. Bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap dan organ reproduksinya. Pada metamorfosis tidak sempurna, tidak ada tahapan berbentuk pupa. Metamorfosis ini mengalami perubahan bentuk dari telur - nimfa (individu kecil) - imago (dewasa).

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah belalang, jangkrik, kecoa, capung, dan kutu. Berikut tahapan metamorfosis tidak sempurna yang dialami belalang.

- (a) Induk belalang bertelur di pasir atau dedaunan.
- (b) Telur belalang menetas akan menjadi nimfa.
- (c) Nimfa belalang memiliki bentuk tubuh seperti belalang dewasa, akan tetapi tidak memiliki sayap dan organ reproduksi.
- (d) Nimfa belalang tumbuh menjadi belalang dewasa, mulai dari pergantian kulit,

pelepasan eksoskeleton, hingga pertumbuhan sayap secara bertahap.

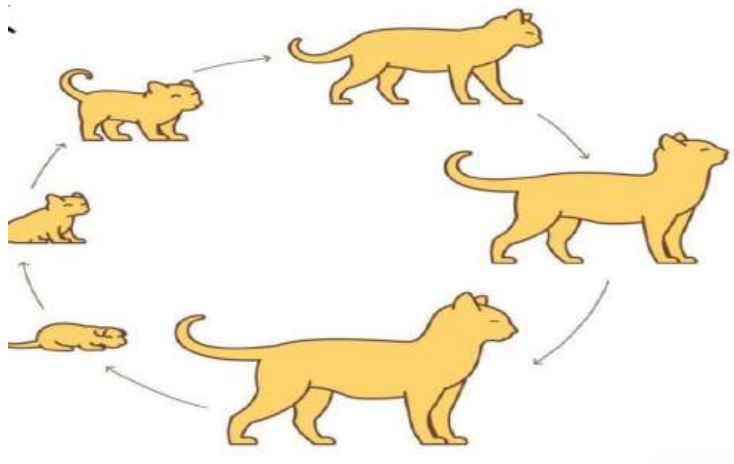


Gambar 2. Metamorfosis Belalang

(b) Siklus hidup tanpa metamorphosis

Mengutip buku Dunia Ilmu Pengetahuan Alam 4A karangan (Drs. H. Panut dkk, 2006: 83), beberapa hewan juga tidak perlu mengalami tahapan metamorfosis. Siklus hewan tanpa metamorfosis diawali dari lahirnya atau menetasnya hewan baru yang bentuk tubuhnya sama dengan bentuk tubuh

induknya. Hewan ini hanya mengalami perubahan ukuran tubuh dan tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh hewan yang memiliki siklus hidup tanpa metamorfosis adalah ayam, kucing, sapi, dan masih banyak lagi.



Gambar 3. Metamorfosis Kucing

(c) Contoh spesifik siklus makhluk hidup

- 1) Siklus Hidup Kupu-Kupu (Metamorfosis Sempurna)
 - a) Telur: Kupu-kupu betina bertelur di daun.
 - b) Ulat (larva): Telur menetas menjadi ulat yang aktif makan daun.
 - c) Kepompong (pupa): Ulat berubah menjadi kepompong di mana terjadi

metamorfosis.

- d) Kupu-kupu dewasa: Keluar dari kepompong menjadi kupu-kupu dewasa yang siap kawin dan bertelur lagi. (Siklus ini disebut metamorfosis sempurna karena ada perubahan bentuk yang sangat berbeda antara larva dan dewasa).

2) Siklus Hidup Katak (Metamorfosis Tidak Sempurna)

a) Telur

Katak bertelur di air

b) Kecebong (larva)

Telur menetas menjadi kecebong yang bernapas dengan insang dan hidup di air.

c) Katak muda

Kecebong berkembang menjadi katak muda dengan kaki, kehilangan ekor, dan mulai bernapas dengan paru-paru.

d) Katak dewasa

Hidup di darat dan air, katak dewasa siap kawin dan bertelur kembali.

3) Siklus Hidup Burung (Tanpa Metamorfosis)

a) Telur

Burung bertelur.

b) Anak burung

Menetas dengan bentuk seperti burung dewasa kecil, masih butuh perawatan induk.

c) Dewasa

Burung tumbuh besar, mandiri, kawin, dan bertelur kembali.

4) Siklus Hidup Tumbuhan Mangga

a) Bunga

Tumbuhan mangga menghasilkan bunga.

b) Buah

Bunga berkembang menjadi buah yang mengandung biji.

c) Biji

Biji jatuh ke tanah, tumbuh menjadi pohon mangga muda.

d) Pohon mangga dewasa

Menghasilkan bunga kembali untuk siklus berikutnya.

5) Faktor-faktor siklus makhluk hidup

Faktor-faktor yang memengaruhi siklus makhluk hidup secara lengkap meliputi faktor genetik, lingkungan, hormonal, ketersediaan sumber daya, dan tekanan predasi.

- (a) Faktor genetik menentukan pola dasar siklus hidup suatu spesies, seperti lama waktu perkembangan dan usia kematangan seksual.

- (b) Faktor lingkungan, seperti suhu, kelembaban, ketersediaan makanan, dan panjang siang hari, memengaruhi kecepatan perkembangan dan tahapan siklus hidup.
- (c) Faktor hormonal mengatur proses fisiologis selama siklus hidup, misalnya hormon yang mengontrol metamorfosis pada serangga.
- (d) Ketersediaan sumber daya, terutama makanan, memengaruhi pertumbuhan dan waktu mencapai tahap dewasa.
- (e) Tekanan predasi memengaruhi strategi reproduksi dan pola pertumbuhan, seperti mempercepat perkembangan untuk menghindari predator.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan erat dan logis dengan topik penelitian yang sedang peneliti kerjakan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Friday Agustin Nur Naimatun Marfuah, dkk dengan judul “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Al Falah Beran Ngawi” Tahun 2022

Dari penelitian Friday dapat di simpulkan terdapat pengaruh positif dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar siswa

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anindita Maulidiyah dengan judul skripsi “Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Bustanul Ulum Malang” Tahun 2021 Dari penelitian Anindita ini bagaimana strategi yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata Pelajaran yang ingin di bahas, persamaan dari penelitian Anindita dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang peningkatan hasil belajar

pada siswa dan yang menjadi pembeda yaitu Anindita membahas strategi guru sedangkan penulis membahas model pembelajaran yang di gunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Farah dengan judul skripsi “Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Unggulan Permatajingga Malang”

Tahun 2023

Dari penelitian ini Nadia Farah meneliti tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini bernilai positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi namun yang menjadi pembeda yaitu hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati Dian Linuwih dengan judul skripsi “Peningkatan prestasi belajar IPA menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Mertoyudan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)” Tahun 2018

Dari penelitian ini peneliti menemukan pengaruh yang signifikan bahwasannya menggunakan metode eksperimen dan di bantu oleh media konkret bernilai positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam membahas peningkatan prestasi belajar, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu dalam menggunakan media, metode dan modelnya. Megawati menggunakan media konkret dengan menggunakan

metode eksperimen dan penulis menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shafa Nur Hanifah dengan judul skripsi “Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MIN III Metro” persamaan dalam penelitian ini yaitu sama meneliti tentang prestasi belajar sedangkan yang menjadi pembeda yaitu peneliti ini meneliti bagaimana hubungan antara minat belajar dengan

prestasi belajar dalam pembelajaran matematika dan penulis membahas pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi dengan materi IPAS.

Dari penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya terdapat hasil yang signifikan dan positif dalam masing-masing penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi penulis, tentunya dengan adanya penelitian yang relevan ini dapat menjadi referensi dan membantu penulis untuk melanjutkan penyusunan skripsi ini.

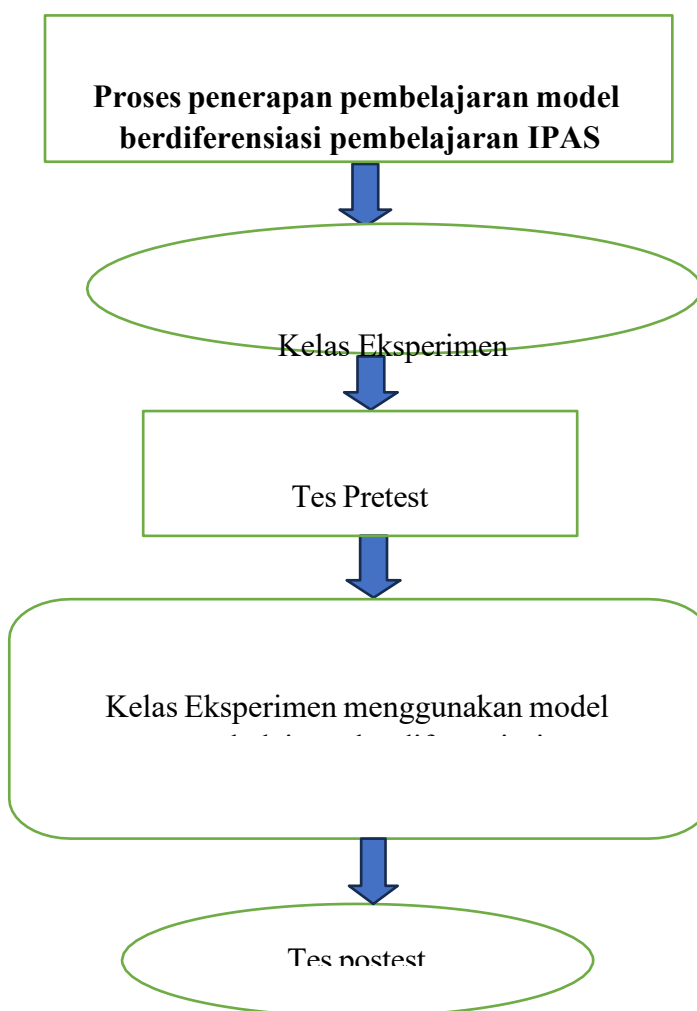
C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup di Madrasah Ibtidaiyah (MI), fokus pada penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan menyamakan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, sehingga setiap siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kerangka berfikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.

Berikut kerangka berfikir yang dapat di gambarkan oleh peneliti melalui bagan ini:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

D. Asumsi Penelitian

Dalam konteks penelitian, asumsi diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu bentuk pernyataan atau suatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, asumsi penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Siswa kelas III MI Plus Nur Rahma kota Bengkulu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.
2. Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Instrumen penelitian yang digunakan (observasi, tes dan dokumentasi) valid dan reliabel dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penelitian Hipotesis

Margono (2004 : 15) mengatakan Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu "hipo" yang artinya "di bawah" dan "thesa" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu:

H_a : Model Pembelajaran Berdiferensiasi berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang siklus makhluk hidup.

H_o : Model Pembelajaran Berdiferensiasi tidak berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang siklus makhluk hidup.